

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peingkatan Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi indikasi bahwa pembangunan kesehatan mengalami keberhasilan (Herlinah, Rekawati, & Wiarsih, 2013). Perkembangan negara Indonesia termasuk salah satu yang cepat di dunia, termasuk dalam dunia kesehatan. Berdasarkan data dari WHO, bahwa usia harapan hidup manusia di Indonesia semakin naik dan pada tahun 2020 diperkirakan mencapai umur lebih dari 70 tahun (Darmojo B. , 2015). *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa di kawasan Asia Tenggara tahun 2000 dengan jumlah 8% yaitu sekitar 142 juta lansia. Sedangkan jumlah lansia tahun 2010 sebanyak duapuluh lima juta atau 9,77%, dan diprediksi jumlah lansia tahun 2020 mencapai dua puluh delapan lansia atau 11,34% (Depkes, 2013). Jumlah ini diproyeksi akan terus bertambah pada tahun 2050 mencapai 23% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2017).

Di Indonesia, jumlah lansia terus mengalami peningkatan. Menurut Biro Pusat Statistik tahun 2008, jumlah lansia pada tahun 2000 yaitu 7,5% atau sekitar 15 juta jiwa. Penduduk lansia tahun 2020 di Negara ini yaitu 28,8 juta atau 11,34 % (Hamid, 2007). Berdasarkan Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah melalui BPS Jateng bahwa jumlah penduduk mengalami kenaikan pada tahun 2005 yaitu berjumlah 3.832.295, sedangkan

pada tahun 2004 berjumlah 3.741.811 jiwa. Berdasarkan profil lansia Jawa Tengah tahun 2017 didapatkan jumlah lansia mencapai 12,59%.

Di Kota Semarang pada tahun 2006 jumlah penduduk lansia yaitu 90.080 jiwa dan pada tahun 2007 yaitu 141.853 jiwa. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah penduduk lansia 100.050 jiwa, dan berdasarkan sensus tahun 2017 jumlah penduduk lansia sebanyak 141.697 jiwa atau mencapai 8,193% dari 1.729.428 jiwa. Penduduk lanjut usia ini diukur berdasarkan penduduk yang berusia lanjut 60 tahun keatas (BPS Kota Semarang, 2017). Peningkatan jumlah lansia selain menjadi indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang baik tetapi ini juga merupakan tantangan yang harus dihadapi, karena pada lansia mengalami masalah fisik dan psikologis. Masalah fisik yang dihadapi lansia adalah menurunnya kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri termasuk aktivitas spiritual. Sedangkan secara psikologis masalah yang sering muncul adalah merasa kesepian dan cemas terhadap kematian yang mengakibatkan terjadinya depresi.

Hasil penelitian Widianingrum, Rachma, dan Nurullya (2017) tentang gambaran Depresi di Panti Wilayah Kota Semarang, menemukan bahwa sebanyak 71,8% lansia mengalami depresi. Berdasarkan karakteristik terdapat 42,7% lansia berumur 70-80 tahun yang mengalami depresi, sebanyak 73,6% lansia yang berjenis kelamin perempuan mengalami depresi, sebanyak 38,2% lansia yang tidak sekolah mengalami depresi. Hasil penelitian juga menemukan sebanyak 39,1% lansia mengkonsumsi obat analgesik karena mengalami depresi dengan dukungan sosial kurang yaitu 53,6%.

Depresi dipengaruhi beberapa factor, jumlah lansia yang terus meningkat dan menjadi bagian dalam suatu keluarga maka perlu dilakukan pengkajian antara kejadian tingkat depresi pada lansia dengan dukungan keluarga, karena memang dukungan keluarga menjadi faktor penting terhadap kejadian depresi pada lansia (Oliveira, 2014).

Pemberian dukungan keluarga kepada lansia ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga, keluarga kurang sensitif terhadap sekitarnya, tidak adanya sumber daya untuk menolong, keluarga sedang menghadapi stres atau karena lansia tidak mampu memahami maksud dukungan keluarga, sehingga tidak menerima dukungan dari keluarga (Safarino, 2006). Dampak positif dari adanya keluarga yang mendukung adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan pada lansia (Setiati, 2014).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dengan wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang ditemukan untuk kelompok lansia dengan usia 60 tahun ke atas berjumlah 637 orang. Berdasarkan hasil wawancara yaitu pada tanggal 1 Agustus 2019 dengan jumlah 10 keluarga yang memiliki anggota lansia, didapatkan hasil bahwa 4 (40%) diantaranya mengatakan bahwa lansia yang tinggal bersama mereka mengalami depresi berat yang ditandai dengan menyendiri, kesulitan tidur, nafsu makan rendah serta merasa malas untuk memperhatikan penampilan. Hasil survey juga menemukan 3 (30%) keluarga dengan lansia lainnya menyatakan depresi ringan, yang ditandai dengan kesulitan tidur, nafsu makan berkurang dan merasa sudah tidak berguna.

Hasil survei juga menemukan 3 (30%) keluarga dengan lansia mengatakan tidak terjadi depresi karena mendapatkan perhatian lebih dari keluarganya. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah “adakah hubungan dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Puskesmas Bangetayu Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir).
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang
- c. Mendeskripsikan tingkat depresi yang dialami lansia di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang.
- d. Menganalisis kekuatan dan arah hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi lansia di Puskesmas Bangetayu Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan untuk profesi keperawatan dalam memahami bahwa pentingnya dukungan keluarga dengan depresi lansia agar ketika memberikan asuhan keperawatan pada lansia di masyarakat mampu secara lebih komprehensif dan berkualitas dengan melibatkan anggota keluarga dalam proses perawatan.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur serta mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan terkait dukungan keluarga dengan depresi lansia.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan pada masyarakat khususnya keluarga untuk terlibat dalam proses perawatan lansia agar tercipta kualitas hidup yang baik.